

ARTIKEL

**PERAN AKTIVIS DUNIA MAYA PRO-KEMERDEKAAN
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN
TIMOR TIMUR DARI NEGARA KESATUAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1988 - 1999**



Oleh :

NURIMAN
NPM. 10144440107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ARTIKEL

**PERAN AKTIVIS DUNIA MAYA PRO-KEMERDEKAAN
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN
TIMOR TIMUR DARI NEGARA KESATUAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1988 - 1999**



Oleh :

NURIMAN
NPM. 10144440107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

NURIMAN. Peran Aktivistis Dunia Maya Pro-Kemerdekaan dalam Upaya Mewujudkan Kemerdekaan Timor Timur Dari Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1988-1999. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. April 2015.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana munculnya aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur, peran aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur, dan dampak gerakan aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur bagi Indonesia dan Timor Timur.

Penelitian berupa studi literatur, menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah pengumpulan data secara heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis atau historiografi yang mengikuti aturan penulisan ilmiah.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa munculnya aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur terutama sejak pembukaan karantina Timor Timur kepada dunia internasional oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1988 dan mulai marak sejak peristiwa Santa Cruz di Dili pada 12 November 1991. Mereka mempunyai peran yang besar bagi terwujudnya kemerdekaan Timor Timur. Dukungan yang besar dari masyarakat internasional adalah kunci utama dari keberhasilan perjuangan kemerdekaan Timor Timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia sangat dirugikan dengan munculnya aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur, sedangkan perjuangan kemerdekaan Timor Timur sangat terbantu sekali. Timor Timur akhirnya lepas dari Indonesia pada tahun 1999 dan resmi merdeka pada 20 Mei 2002 dengan nama *Democratic Republic of Timor Leste* atau yang lebih populer dengan Timor Leste.

Kata Kunci: Aktivis dunia maya, pro-kemerdekaan, Timor Timur.

ABSTRACT

NURIMAN. Activists Role Cyber Pro-Independence in Efforts to Achieve Independence of East Timor From the Republic Unitary State of Indonesia Year 1988-1999. Thesis.Yogyakarta. Science Teacher and Education Faculty. University PGRI Yogyakarta. April 2015.

The research aims to determine how the emergence of cyber activists pro-independence East Timor, the role of cyber activists pro-independence East Timor, and the impact of cyber activist action pro-independence East Timor to Indonesia and East Timor.

Research in the form of literature, using the historical method steps heuristic data collection, source criticism, interpretation, and preparation of the results of research in the form of paper or historiography that follow the rules of scientific writing.

The study concluded that the emergence of cyber activists pro-independence East Timor, especially since the opening of the quarantine East Timor to the international community by the Government of Indonesia in 1988 and began to bloom since the Santa Cruz in Dili on 12 November 1991. They have a major role for the realization of independence East Timor. Great support from the international community is the key to the success of East Timor's struggle for independence of the Republic of Indonesia. Indonesia is harmed by the emergence of cyber activists pro-independence East Timor, while East Timor's struggle for independence while very helpful. East Timor finally separated from Indonesia in 1999 and independent formal on May 20, 2002 with the name Democratic Republic of Timor Leste or more popular with Timor Leste.

Keywords: cyber activists, pro-independence, East Timor.

PENDAHULUAN

Bangsa Portugis mulai menjajah Timor sejak sekitar tahun 1520-an yang dikarenakan melimpahnya kayu cendana. Pada masa itu kayu cendana merupakan salah satu komoditas yang banyak dicari di dunia setelah rempah-rempah. Pendekatan kolonial yang dilakukan yaitu dengan pendekatan militer, pengaruh agama, dan adu domba antar liurai atau raja-raja lokal yang masih memiliki kekuasaan yang besar di Timor.

Belanda mulai mengimbangi dominasi Portugis di Timor sejak tahun 1652, membuat Portugis menyingkir ke sisi timor pulau itu dan memindahkan pusat pemerintahannya dari Lifau ke Dili. Pada tahun 1913, Belanda dan Portugis menyetujui sebuah perjanjian “Sentenca Arbitral” yang membagi kekuasaan atas pulau Timor sebelah barat untuk Belanda (menjadi Timor Belanda) dan sebelah Timur untuk Portugis (menjadi Timor Portugis).

Pada tahun 1960-an Portugal mengalami masa-masa sulit dalam bidang politik dan ekonomi karena perang bertahun-tahun menghadapi kemerdekaan di Angola, Guinea-Bissau, dan Mozambik. Perkembangan kerjasama ekonomi di Eropa yang lebih menjanjikan dari pada investasi di daerah koloni membuat perhatian Portugal pada daerah koloni berkurang, sehingga tahap demi tahap akan dilakukan kebijakan dekolonisasi pada daerah jajahan.

Kebijakan dekolonisasi Portugal mendorong munculnya kelompok-kelompok politik di Timor Portugis. Kelompok ini mencerminkan perbedaan keinginan masyarakat Timor Portugis dalam menentukan masa depan daerahnya. Pertama yaitu (UDT), sebuah kelompok politik yang menghendaki federasi dengan Portugal. Yang kedua yaitu Asosiasi Sosial Demokratik Timor / Associacao (ASDT) yang selanjutnya berganti nama FRETILIN. Kelompok ini menghendaki kemerdekaan Timor Portugis sepenuhnya. Yang ketiga APODETI yang memperjuangkan integrasi Timor portugis dengan Indonesia. Selain tiga partai besar tersebut ada tiga partai kecil yaitu (KOTA), Partai Buruh (Trabalhista) dan ADITLA (Marpaung, 2009 : 53).

Pertentangan kelompok politik ini semakin memanas pada pertengahan tahun 1975. Fretilin dan UDT yang awalnya membangun aliansi untuk memperjuangkan kemerdekaan untuk melawan Apodeti, pecah aliansi dan berubah haluan yang kemudian bersama-sama dengan Apodeti memperjuangkan integrasi dengan Indonesia. Permusuhan ini membawa Timor Portugis dalam perang saudara. Karena dukungan sebagian besar militer Portugis, Fretilin memperoleh kemenangan dalam perang tersebut dan mendeklarasikan secara sepihak kemerdekaan Timor Portugis pada tanggal 28 November 1975. Selang satu hari pada tanggal 30 November 1975, keempat partai yang tersingkir ke Timor Barat juga mendeklarasikan Proklamasi Balibo yang isinya menyatakan integrasi dengan Indonesia. Indonesia kemudian melakukan invasi ke Timor Portugis, dan mampu menguasai Dili pada tanggal 7 Desember 1975 (Marpaung, 2009 : 57).

Setelah mampu menguasai Timor Lorosae, Pemerintah Indonesia dengan segera melakukan proses pengesahan integrasi Timor Lorosae ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Juli 1976 dengan nama Timor Timur, dan resmi menjadi provinsi ke-27 Republik Indonesia (Marpaung, 2009 : 64).

Namun setelah integrasi keadaan di Timor Timur tetap terus bergejolak, kekerasan di mana-mana. Keadaan Indonesia pada tahun 1998 yang mengalami krisis ekonomi dan politik dan karena desakan dunia internasional untuk penyelesaian permasalahan sosial yang terjadi di Timor Timur, maka dilakukan jajak pendapat / referendum di Timor Timur yang diselenggarakan PBB pada tanggal 30 Agustus. Dalam jajak pendapat yang diumumkan pada tanggal 3 September 1999 sebanyak 78,5 % rakyat Timor Timur memilih untuk memisahkan diri dari Indonesia, dan hanya 21,5 % yang memilih menerima otonomi khusus yang akan diberikan Indonesia atau tetap menjadi bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak saat itu Timor Timur lepas dari Indonesia dan resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002 dengan nama Democratic Republic of Timor Leste yang lebih populer dengan sebutan Timor Leste.

Setelah penulis membaca dari berbagai sumber ternyata perjuangan kemerdekaan Timor Timur dilakukan tidak hanya dengan perjuangan fisik saja, tetapi juga dengan bentuk non fisik. Kemerdekaan Timor Timur diperjuangkan

dalam kehidupan nyata maupun lewat dunia maya, yaitu lewat teknologi internet yang digunakan sebagai media kampanye untuk mencari simpati dan dukungan dari masyarakat internasional pada upaya perjuangan kemerdekaannya dari Indonesia. Hal tersebut dilakukan oleh para aktivis dunia maya dan ternyata apa yang mereka lakukan sedikit banyak memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan kemerdekaan Timor Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui suatu penelitian.

2. Heuristik

“Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heurishein* yang artinya memperoleh” (Dudung Abdurahman, 2007:63), sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku perpustakaan, artikel, internet dan lain-lain.

3. Kritik Sumber

Setelah semua data dalam berbagai kategori terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber tersebut.

4. Interpretasi

Interpretasi sering juga disebut dengan analisis data, menurut Kuntowijoyo (1995:100) dalam bukunya “ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu : analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan”.

5. Historiografi

“Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal hingga akhir” (Dudung Abdurahman,2007:76). Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan maka

dilakukan langkah selanjutnya yaitu historiografi atau sering disebut dengan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis berupa skripsi sejarah.

MUNCULNYA AKTIVIS DUNIA MAYA PRO-KEMERDEKAAN TIMOR TIMUR

A. Latar Belakang Munculnya Aktivis Dunia Maya Pro-Kemerdekaan Timor Timur

1. Pembukaan Karantina Timor Timur Tahun 1988

Sejak Timor Timur resmi integrasi kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1976 hingga 1988, Timor Timur secara sengaja dikarantina dari dunia internasional. Masa karantina ini digunakan oleh militer untuk menghancurkan basis-basis FRETILIN dan mengadakan operasi-operasi penertiban keamanan. Disamping itu juga digunakan Pemerintah Indonesia untuk melaksanakan beberapa program percepatan pembangunan (Marpaung ,2009:65). Sejak dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 62 tahun 1988 Indonesia juga membuka karantina 12 tahun terhadap Timor Timur kepada dunia internasional. Oleh karenanya masyarakat Timor Timur sejak saat itu memiliki kesempatan berhubungan dengan dunia luar, begitu juga orang asing diperbolehkan memasuki Timor Timur.

2. Peristiwa Santa Cruz

Peristiwa Santa Cruz adalah peristiwa penembakan kepada para pengunjung Santa Cruz di area pemakaman Santa Cruz di ibu kota Dili pada 12 November 1991. Peristiwa ini merupakan tragedi berdarah dan pelanggaran hak asasi yang dilakukan militer Indonesia yang diliput oleh media televisi dan jurnalis.

B. Para Aktivistis Dunia Maya Pro-Kemerdekaan Timor Timur

Aktivistis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur ada yang dari kelompok resistensi atau organisasi pro-kemerdekaan dari Timor Timur, gerakan resistensi luar negeri dan kelompok resistensi yang berasal dari Indonesia (Marpaung,2009:151).

PERAN AKTIVIS DUNIA MAYA PRO-KEMERDEKAAN TIMOR TIMUR

A. Mendukung Perjuangan Gerilyawan Timor Timur

Kegiatan ini terutama dilakukan oleh para aktivis dunia maya dari organisasi-organisasi perjuangan kemerdekaan Timor Timur, dari Indonesia, dan dari luar negeri. Teknologi internet mereka gunakan untuk koordinasi diantara para pejuang kemerdekaan Timor Timur, mengirimkan informasi ke luar Timor Timur, ke LSM internasional, media masa internasional dan gerakan resistensi luar negeri. Disamping mengirim informasi dengan internet mereka juga dapat dengan mudah memperoleh berita terbaru mengenai kasus Timor Timur baik di kancah nasional maupun internasional (Marpaung, 2009:151).

B. Membangun *News Group*, *Mailing List* dan Situs-Situs Perlawanan

1. Membangun *News Group*

Setelah pembukaan karantina Timor Timur tahun 1988 beberapa kelompok aktivis dan kelompok HAM membangun *news group* atau media diskusi pengguna internet untuk mengirim pesan dalam topik-topik tertentu dalam *usenet (user's network)* yang dikembangkan dari mesin komputer berbasis *Unix*. Diantara *news group* ini adalah *reg.easttimor* yang dibangun dengan menggunakan medium sistem dari perusahaan komunikasi *Alliance For Progressive Communication (APC)*.

2. Membangun *Mailing List*

Beberapa aktivis pro-kemerdekaan Timor Timur juga membentuk *mailing list* atau interaksi para pengguna internet dalam sebuah grup *email*.

Diantara *mailing list* tersebut adalah: *Mailing list* dari ETAN/US, *Mailing list* “apakabar”.

3. Membangun Situs-Situs Perlawanan

Beberapa aktivis membangun situs-situs yang digunakan untuk melakukan perlawanan terhadap Indonesia, dengan cara mempublikasikan hal-hal yang berkaitan dengan Timor Timur

C. Membangun Top Level Domain Untuk Timor Timur

Membangun top level domain untuk Timor Timur yaitu .tp (dot tipi) singkatan dot timor portugis yang dilakukan oleh kelompok East Timor Ireland Solidarity Campaign pada 7 Desember 1997 yang bekerjasama dengan Internet Service Provider (ISP) Irlandia, Connect Ireland, yang menjadi admin domain tersebut. Domain ini dimanfaatkan oleh aktivis HAM Timor Timur untuk menyebarkan informasi mengenai perjuangan Timor Timur untuk merdeka (Marpaung,2009 : 36).

D. Melakukan *Hacking* Pada Situs-Situs Indonesia

Beberapa aktivis pro-kemerdekaan Timor Timur melakukan *hacking* / peretasan pada situs-situs Indonesia, seperti yang dilakukan oleh kelompok hacker Toxyn, Urbankaos, PHAIT dan Kaotik.

DAMPAK GERAKAN AKTIVIS DUNIA MAYA PRO-KEMERDEKAAN TIMOR TIMUR BAGI INDONESIA DAN TIMOR TIMUR

A. Dampak Bagi Indonesia

Dampak bagi Indonesia yaitu Indonesia tidak dapat menghindar dari fokus perhatian publik internasional karena peran politik internet. Pemerintah Indonesia terancam karena persepsi-persepsi negatif yang muncul melalui berita-berita di internet, dan menjadikan citra negatif bagi Indonesia terutama mengenai masalah Timor Timur yang dibuat oleh pers barat. Hal tersebut menjadikan Indonesia mendapatkan tekanan, mendapat perlawanan dari

berbagai negara dan dari berbagai organisasi atau kelompok baik nasional maupun internasional. Sehingga semakin menyulitkan Indonesia dalam melakukan diplomasi mengenai masalah Timor Timur dan semakin sulit mempertahankan Timor Timur untuk tetap menjadi bagian NKRI, hingga akhirnya Timor Timur lepas pada tahun 1999.

B. Dampak Bagi Timor Timur

Dampak bagi Timor Timur adalah perjuangan kemerdekaan Timor Timur sangat terbantu sekali dengan adanya aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur ini. Apa yang sebenarnya rakyat Timor Timur alami dan apa yang sebenarnya menjadi keinginan rakyat Timor Timur dapat diketahui oleh masyarakat internasional, hingga muncul solidaritas dan dukungan akan terwujudnya kemerdekaan Timor Timur. Timor Timur akhirnya resmi merdeka pada 20 Mei 2002.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Historis

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa munculnya aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur terutama sejak pembukaan karantina Timor Timur kepada dunia internasional oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1988 dan mulai marak sejak peristiwa Santa Cruz di Dili pada 12 November 1991. Mereka mempunyai peran yang besar bagi terwujudnya kemerdekaan Timor Timur. Dukungan yang besar dari masyarakat internasional adalah kunci utama dari keberhasilan perjuangan kemerdekaan Timor Timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia sangat dirugikan dengan munculnya aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur, sedangkan perjuangan kemerdekaan Timor Timur sangat terbantu sekali. Timor Timur akhirnya lepas dari Indonesia pada tahun 1999 dan resmi merdeka pada 20 Mei 2002 dengan nama

Democratic Republic of Timor Leste atau yang lebih populer dengan Timor Leste.

B. Kesimpulan Paedagogis

Dari munculnya para aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor timur ini dapat diambil hikmah bagi anak didik kita meliputi :

1. Pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru kurang melakukan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan internet dan kurang jeli melihat potensi internet sebagai jaringan global yang bisa mendiseminasi informasi secara luas dan cepat. Keadaan tersebut kemudian digunakan oleh para aktivis pro-kemerdekaan Timor Timur untuk membentuk jaringan yang lebih luas. Hal diatas dapat dijadikan pelajaran bagi anak didik kita bahwa perlunya melakukan pengawasan yang ketat terhadap hal-hal yang sangat perlu diawasi. Disamping itu juga harus berusaha mengetahui dan memahami potensi positif dan negatif dari sebuah teknologi maupun hal-hal lainnya, sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik dan dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkannya.
2. Apa yang para aktivis dunia maya pro-kemerdekaan Timor Timur lakukan untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Timor Timur dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi anak didik dalam menjaga keutuhan NKRI pada masa yang akan datang. Strategi tersebut jangan sampai mampu digunakan lagi untuk memecah belah Indonesia.
3. Pada masa invasi dan pendudukan di Timor Timur, Indonesia masih tergantung dengan Amerika Serikat dan sekutu lainnya, yang merupakan pendukung utama Indonesia. Perekonomian Indonesia yang masih lemah dan masih sering menggantungkan diri terhadap bantuan luar negeri atau pinjaman (hutang) dari organisasi keuangan internasional, memperberat keadaan Indonesia. Dikeluarkannya opsi penentuan pendapat bagi rakyat Timor Timur oleh Indonesia adalah wujud dari keterdesakan Indonesia dalam masalah Timor Timur di kancah internasional, dari berbagai negara bahkan dari negara-negara pendukung utama invasi Indonesia dan dari

organisasi-organisasi internasional, termasuk diantaranya adalah IMF. Hal tersebut dapat mengajarkan pada anak didik untuk mandiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak memperbanyak hutang yang berakibat akan memberatkan pada diri sendiri dan akan dapat dikendalikan oleh orang lain.

4. Berubahnya dukungan menjadi tekanan dan perlawanan dari berbagai negara karena kepentingan tertentu terutama dari negara-negara pendukung utama invasi Indonesia ke Timor Timur, dapat dijadikan pelajaran untuk anak didik agar jeli melihat situasi yang ada, jangan sampai mau hanya dirugikan dan dijadikan alat demi kepentingan orang lain atau kelompok tertentu. Dalam pergaulan atau dalam pertemanan juga harus tetap berhati-hati dan tetap dalam batas-batas kewajaran, karena bisa jadi suatu saat teman tersebut mengkhianati dan memusuhi. Sebaliknya berusaha untuk menjadi teman yang baik, setia kawan baik didalam suka maupun duka.
5. Dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan Timor Timur dapat dijadikan contoh bahwa para tokoh Indonesia tetap berusaha menjaga nama baik dan kehormatan negara. Hal tersebut merupakan wujud kecintaannya terhadap tanah air Indonesia.

Demikianlah nilai-nilai yang dapat diambil dari hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Tentu saja nilai-nilai tersebut dapat berarti kalau para pendidik terutama guru pendidikan sejarah dan anak didiknya mengetahui dan memahami sejarah bangsanya sendiri. Ini semua adalah sebagai upaya untuk menuju terwujudnya cita-cita pendidikan nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Marpaung, Hendracaroko. 2009. *Timor Timur Menyerang Indonesia*. Yogyakarta: Galangpress.
- Hill, David T. 2002. *East Timor and The Internet: Global Political Leverage in/on Indonesia*. Indonesia 73: 25-52.
- Nevins, Joseph. 2008. *Pembantaian Timor Timur, Horor Masyarakat Internasional*. Yogyakarta: Galangpress.
- Wahyono, Kristio. 2009. *Sepuluh Tahun Tragedi TimTim : Timor Target*. Aceh: Krueng Aceh.
- Syahnakri, Kiki. 2013. *Timor Timur The Untold Story*. Jakarta: Kompas.
- Wijayanta, S, Manggo, M, Sukandar, Y. 2000. *Selamat Tinggal Timor Timur*. Yogyakarta: Insist Press.
- Hill, Mary, Helen. 1978. *Gerakan Pembebasan Nasional Timor Lorosae*. Terjemahan oleh Aderito de Jesus Soares, Nug Katjasungkana, Nuno Rodrigues, 2000. Dili: Sahe Institute for Liberation dan Yayasan HAK.
- Makarim, Zacky Anwar, dkk. 2003. *Hari-hari Terakhir Timor Timur : Sebuah Kesaksian*. Jakarta: Sportif Media Informasindo
- Tomodok, E.M. 1995. *Hari-Hari Akhir Timor Portugis*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kompas, Tim Litbang. 2002. *Indonesia Dalam Krisis 1997-2002*. Jakarta: Kompas.
- Departemen Penerangan. 1976. *Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Departemen Penerangan. 1981. *Timor Timur Membangun*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Keputusan Negara Republik Indonesia No. 62 Tahun 1988. *Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan di Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur*. 1988. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Hendra, Asbon. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumber Internet :

Dokumen Chega! Bab 7.1.2001.Hak Penentuan Nasib Sendiri,(online),
([http://www.ictj.org/static/Timor.CAVR.Indo/07.1-Hak Penentuan Nasib Sendiri.pdf](http://www.ictj.org/static/Timor.CAVR.Indo/07.1-Hak%20Penentuan%20Nasib%20Sendiri.pdf), diunduh 7 Maret 2015).

Insiden Dili,(http://id.wikipedia.org/wiki/Insiden_Dili, diunduh 7 Februari 2015).

ETAN (<http://etan.org>, diunduh 7 Februari 2015)

Tapol, (<http://en.wikipedia.org/wiki/Tapol>, diunduh 7 Maret 2015) .

Situs timornet, <http://www.uc.pt/Timor/TimorNet.html>, diunduh 7 Maret 2015

Fortilos,(http://home.snafu.de/watchin/Handbuch/Osttimor_Anhang_Fortilos_xI.html, diunduh 7 Maret 2015).

Solidamor, (<http://www.solidamor.org>, diunduh 7 Maret 2015)

[http://www.2600.com/hackedphiles/east timor/](http://www.2600.com/hackedphiles/east%20timor/), diunduh 7 Maret 2015